Nursing Arts

Vol 12, No 2 Desember 2018,

ISSN: 1978-6298 (Print)

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ASEPTOR KB DALAM MEMILIH ALAT KONTRASEPSI IUD DI PUSKESMAS PELABUHAN SAMBAS

Analysis Of Affecting Factors Of Contraceptive Acceptors In Selecting Iud Contraceptive Devices At Pelabuhan Sambas

Sri Rintani Sikumbang

Politeknik Kesehatan Kemenkes Mataram

Jln. Kapten Sumarsono No.107 Medan Helvetia

Email: rintanisri@gmail.com

Artikel history

Dikirim, Agustus 4th, 2018

Ditinjau, September 19th, 2018

Diterima, Desember 13th, 2018

ABSTRACT

Background; Contraception is one of the most basic and primary preventive health for women. Many women experience difficulties in determining the type of contraception. **Objectives;** of this study was to determine the frequency distribution of factors (knowledge, attitudes and support of husbands) which had an influence on contraceptive acceptors in selecting IUD contraceptive devices at Pelabuhan Sambas Health Center, Sibolga Sambas Sub-district in 2018 **Methods;** The design of this research is analytical survey research with cross sectional approach. The research was done at Pelabuhan Sambas Health Center of Sibolga Sambas Sub-District. The study was from June to October 2018. The population was all contraceptive acceptors who used IUD contraception as many as 241 people. The samples use probability sampling. **Result;** of research of lack of knowledge as many as 30 people (42.3%), attitudes of negative attitudes as many as 36 people (50.7%), support of husbands of category less as many as 25 people (35.2%). The results of the Binary Multiple Regression test (Logistic Regression) indicated that the value of p Value = 0.008 < 0.05. **Conclusions;** of this study shows that there are factors (knowledge, attitude and support of husband) that affecting contraceptive acceptors in selecting IUD contraception based on knowledge at Pelabuhan Sambas Health Center, Sibolga Sambas Sub-district in 2018.

Keywords: Knowledge, Attitude, Husband Support, IUD Contraception

ABSTRAK

Pembahasan; Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu kesehatan preventif yang paling dasar dan utama bagi wanita. Banyak wanita yang mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. **Tujuan;** Penelitian untuk mengetahui distribusi frekuensi faktor (pengetahuan, sikap dan dukungan suami) yang berpengaruh terhadap akseptor KB dalam memilih alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Pelabuhan Sambas Kec. Sibolga Sambas tahun 2018. **Metode;** Desain penelitian ini adalah penelitian survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian di Puskesmas Pelabuhan Sambas Kec. Sibolga Sambas. Penelitian pada bulan Juni s/d Oktober 2018. Populasi adalah seluruh peserta keluarga berencana (KB) yang menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 241 peserta KB. **Hasil;** penelitian pengetahuan kurang sebanyak 30 orang (42,3%), sikap negatif sebanyak 36 orang (50,7%), dukungan suami kurang sebanyak 25 orang (35,2%). Hasil uji regresi Berganda Binary (Logistic Regression) menunjukkan bahwa nilai pValue = 0,008 < 0,05. **Kesimpulan;** ada faktor (pengetahuan, sikap dan dukungan suami) yang mempengaruhi akseptor KB dalam memilih alat kontrasepsi IUD berdasarkan pengetahuan di Puskesmas Pelabuhan Sambas Kec.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami, Kontrasepsi IUD

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu kesehatan preventif yang paling dasar dan utama bagi wanita. Banyak wanita yang mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Ada daerah-daerah yang kegiatan keluarga berencananya sudah tinggi, sementara itu daerah lain masih rendah dalam menggunakan MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang).

Untuk mencegah terjadinya laju pertumbuhan penduduk yang terus meningkat, pemerintah terus berupaya untuk menekan laju pertumbuhan dengan program Keluarga Berencana (KB). Sasaran program KB adalah terkendalinya pertumbuhan penduduk dan meningkatnya keluarga kecil yang berkualitas. Untuk mencapai sasaran tersebut, maka disusun beberapa arahan kebijakan, salah satunya adalah peningkatan pemakaian kontrasepsi yang lebih efektif serta efisien untuk jangka waktu panjang. Program KB ini merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang bertujuan melembagakan norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Program KB saat ini sudah merupakan suatu keharusan dalam upaya menanggulangi pertumbuhan penduduk dunia umumnya dan penduduk Indonesia khususnya. Berhasil tidaknya kita melaksanakan Program KB ini akan menentukan berhasil tidaknya dalam mewujudkan kesejahteraan bangsa Indonesia. (1)

Metode keluarga berencana yang dianjurkan yaitu KONTAP (kontrasepsi mantap), suntikan KB, susuk KB, AKBK (alat kontrasepsi bawah kulit) dan AKDR (Alat kontrasepsi dalam rahim). AKDR merupakan kontrasepsi yang dimasukan kedalam rahim yang bentuknya bermacam-macam, terdiri dari plastik (*Polyethylene*), Ada yang dililit tembaga (Cu) ada pula yang dililit tembaga bercampur perak (Ag) selain itu ada pula dibatangnya berisi hormon *progestin*. IUD (*Intra Uterine Device*) mempunyai banyak keuntungan antara lain;

efektivitasnya tinggi (angka kegagalan rendah yaitu terjadi 0,6 – 0,8 kehamilan/100 perempuan dalam 1 tahun pertama pemakaian), dapat efektif segera setelah pemasangan, dapat dipakai jangka panjang (10 tahun proteksi dari CuT-380A dan tidak perlu diganti), ibu tidak perlu lagi mengingat-ingat, tidak mempengaruhi hubungan seksual dan tidak mempengaruhi kualitas dan volume ASI. (2)

Penggunaan alat kontrasepsi hormonal dalam jangka waktu tertentu dapat menimbulkan berbagai efek samping salah satunya yaitu perubahan berat badan. Namun demikian, berat badan yang bertambah umumnya tidak terlalu besar, hal ini bervariasi antara kurang dari 1 kg sampai 5 kg dalam tahun pertama. Sebagian besar wanita dari pasangan usia subur yang merupakan akseptor pengguna alat kontrasepsi mengalami peningkatan berat badan. Penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kadar *estrogen* yang tinggi dapat menyebabkan pengendapan lemak pada jaringan tubuh. Sementara itu, hormon *progesteron* dapat merangsang pusat pengendali napsu makan di *hipotalamus* yang menyebabkan aseptor makan lebih banyak dari biasanya. *Progesteron* mempermudah penumpukan karbohidrat dan gula menjadi lemak. (3)

Banyak wanita menggunakan kontrasepsi hormonal kombinasi *estrogen* dan *progesteron* karena pemberian *estrogen* saja dapat meningkatkan risiko terjadinya *hiperplasia* bahkan *karsinoma endometrium*, sedangkan *progesteron* digunakan sebagai tambahan untuk mengurangi risiko tersebut. Perempuan memiliki hormon *estrogen* yang memiliki fungsi mencegah kekentalan darah serta menjaga dinding pembuluh darah supaya tetap baik. Apabila terjadi ketidakseimbangan antara hormon *estrogen* dan hormon *progesteron* dalam tubuh, maka akan dapat mempengaruhi tingkat tekanan darah dan kondisi pembuluh darah. (4)

Gangguan keseimbangan hormonal ini, dapat terjadi pada penggunaan

kontrasepsi hormonal, dimana pemakaian hormon *estrogen* dan *progesteron sintesis* yang digunakan untuk menghambat *fertilitas*, dapat mengakibatkan efek-efek tertentu bagi tubuh. Pada penggunaan *estrogen sintesis* dapat menghambat sekresi FSH (*Folicle Stimulating Hormone*) dan demikian juga pada penggunaan *progesteron sintesis* dapat menghambat sekresi LH (*Luteinizing Hormone*), sehingga bila sekresi FSH dan LH dihambat maka akan terjadi ketidakseimbangan hormon *estrogen* dan *progesteron* dalam tubuh yang akan memacu terjadinya gangguan pada tingkat pembuluh darah yang dimanifestasikan dengan kenaikan tekanan darah. Tekanan darah diklasifikasikan sebagai berikut: dikatakan normal jika tekanan darah $<120/80$ mmHg, *prehipertensi* $120-139/80-89$ mmHg, *hipertensi stage 1* jika $140-159/90-99$ mmHg dan *hipertensi stage 2* jika tekanan darahnya $\geq 160/100$ mmHg. (4)

Beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi antara lain pengetahuan, informasi oleh petugas lapangan KB dan dukungan suami. Pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan alat kontrasepsi, semakin baik pengetahuan seseorang tentang kontrasepsi semakin rasional dalam menggunakan alat kontrasepsi. Selain itu tingginya tingkat pendidikan seseorang juga akan mendukung mempercepat penerimaan informasi KB pada pasangan usia subur. Informasi yang baik dari petugas membantu klien dalam memilih dan menentukan jenis kontrasepsi yang dipakai. Informasi yang baik akan memberikan kepuasan klien yang berdampak pada penggunaan kontrasepsi yang lebih lama sehingga membantu keberhasilan KB. Selain itu, dukungan suami juga mempengaruhi penggunaan kontrasepsi. Klien yang diberikan dukungan oleh suami akan menggunakan kontrasepsi secara terus menerus sedangkan yang tidak mendapat dukungan suami akan sedikit menggunakan kontrasepsi. (5)

Salah satu faktor predisposisi yang merupakan pendorong perilaku seseorang untuk bertindak merupakan sikap. Sikap adalah suatu kecenderungan seseorang terhadap objek tertentu bisa juga perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut. Tetapi sikap tinggi atau mendukung saja tanpa ditunjang faktor lain belum tentu memastikan seseorang untuk melakukan sesuatu. Misalnya seorang ibu mempunyai sikap tinggi terhadap metode kontrasepsi jangka panjang dengan pengetahuan yang cukup, namun tidak diikuti pula dengan motivasi yang tinggi, tentu hal ini akan menyebabkan ibu tersebut tidak akan menggunakan atau memilih alat kontrasepsi jangka panjang. (5)

Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya ini bersifat sementara maupun bersifat permanen dan upaya ini dapat dilakukan dengan menggunakan cara, alat atau obat-obatan. (6)

Keluarga berencana merupakan usaha yang mengatur banyaknya kehamilan sedemikian rupa sehingga berdampak positif bagi ibu, bayi, ayah serta keluarganya yang bersangkutan tidak akan menimbulkan kerugian sebagai akibat langsung dari kehamilan tersebut. (7)

Kontrasepsi adalah pencegahan terbuahnya sel telur oleh sel sperma (konsepsi) atau pencegahan menempelnya sel telur yang telah dibuahi ke dinding rahim. (8)

Kontrasepsi merupakan sebagai cara untuk mencegah pertemuan antara sel telur dan sel sperma sehingga tidak terjadi pembuahan dan kehamilan. (9)

World Health Organization (WHO) (2014) penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014. Secara regional,

proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat minimal 6 tahun terakhir. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0%. Diperkiraan 225 juta perempuan di negara-negara berkembang ingin menunda atau menghentikan kesuburan tapi tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun dengan alasan sebagai berikut: terbatas pilihan metode kontrasepsi dan pengalaman efek samping. Kebutuhan yang belum terpenuhi untuk kontrasepsi masih terlalu tinggi. Ketidakadilan didorong oleh pertumbuhan populasi. (10)

Indonesia mempunyai komitmen untuk mencapai sasaran SDGs (*Sustainable Development Goals*) untuk mencapai tujuan SDGs ke 3 yaitu menjamin kesehatan *universal*. Lebih dari 220 juta wanita di Dunia ingin merencanakan keluarga dan masa depan tetapi mereka tidak menggunakan metode kontrasepsi *modern*. Dan untuk mencapai tujuan pada tahun 2030 untuk menjamin akses semesta kepada pelayanan kesehatan seksual dan reproduksi, termasuk Keluarga Berencana (KB), informasi dan edukasi, serta integrasi kesehatan reproduksi ke dalam strategi dan program nasional. (8)

Peserta KB aktif di Sumatera Utara (2015) yang berhasil dibina sebanyak 1.679.768 (71,06%) dari seluruh pasangan usia subur (PUS) yang mencapai 2.363.687 PUS. Realisasi peserta KB aktif yang menggunakan kontrasepsi suntik KB 3 bulan 119.723, pil 100.581, IUD 171.750 dan kondom 137.406. Dapat disimpulkan hanya 7,26% dari seluruh pasangan usia subur (PUS) yang menggunakan kontrasepsi IUD. (11)

Hasil survei pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Pelabuhan Sambas Kec. Sibolga Sambas, pencapaian peserta KB baru secara keseluruhan pada bulan Juni 2018 sebanyak 209 (7,16%) peserta dengan

jumlah PUS sebanyak 2916 peserta. Sedangkan peserta KB aktif secara keseluruhan pada bulan Juni 2018 sebanyak 1847 (63,34%) peserta. Pencapaian peserta KB aktif dilihat dari masing-masing metode sebagai berikut: pil 222 (7,61%), suntik 549 (18,82%), IUD 241 (8,2%), implant 451 (15,46%), MOW 245 (8,40%), MOP 22 (0,75%) dan kondom 117 (4,01%). (12)

Berdasarkan survei awal yang dilakukan dengan wawancara di Puskesmas Pelabuhan Sambas Kec. Sibolga Sambas menunjukkan bahwa angka pemakaian KB selain IUD yang rendah pada 10 orang wanita usia subur 5 diantaranya mengatakan tidak memakai IUD karena takut efek samping, alasannya karena pernah mendengar bahwa ada tetangga yang menggunakan IUD terjadi perdarahan, 3 diantaranya lebih memilih KB suntik 3 bulan karena lebih bagus dan suami mendukung istri untuk menggunakan KB suntik, yang mengantar untuk menggunakan kontrasepsi setiap bulan adalah suami. Serta 2 diantaranya mengatakan kurang mengetahui informasi tentang IUD sehingga lebih memilih KB Pil dan takut sakit saat proses pemasangan. (13)

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis faktor yang mempengaruhi akseptor KB dalam memilih alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Pelabuhan Sambas Kec. Sibolga Sambas tahun 2018”.

Tujuan Penelitian Untuk mengetahui distribusi frekuensi faktor yang mempengaruhi akseptor KB dalam memilih alat kontrasepsi IUD berdasarkan pengetahuan di Puskesmas Pelabuhan Sambas Kec. Sibolga Sambas tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* (survei atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa

fenomena kesehatan itu terjadi) yang bertujuan untuk melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) antara faktor risiko/ paparan dengan penyakit.

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap akseptor KB dalam memilih alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Pelabuhan Sambas Kec. Sibolga Sambas tahun 2018.

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pelabuhan Sambas Kec. Sibolga Sambas, yang beralamat di Jl. Horas Ujung No. 176 Sibolga.

Waktu Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni s/d Oktober 2018. Dari pengajuan judul, survey awal, uji validitas, sampai dengan sidang sripsi

HASIL

Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden

berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan dan jumlah anak. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden dan kaitannya dengan masalah dan tujuan dari penelitian tersebut Berdasarkan Tabel 1 Karakteristik berdasarkan Umur dari responden 71 (100%) ibu yang menggunakan KB IUD, menunjukkan bahwa responden dengan Umur 20-35 tahun sebanyak 55 orang (77,5%), Umur >35 sebanyak 16 orang (22,5%). Berdasarkan pendidikan Sekolah Dasar sebanyak 1 orang (1,4%), Sekolah Menengah Pertama sebanyak 4 orang (5,6%), Sekolah Menengah Atas sebanyak 49 orang (69,0%), Perguruan Tinggi sebanyak 17 orang (23,9%). Berdasarkan pekerjaan IRT sebanyak 53 orang (74,6%), pekerjaan PNS sebanyak 10 orang (14,1%), pekerjaan Pegawai Swasta sebanyak 8 orang (11,3%). Berdasarkan Primipara (1) sebanyak 30 orang (32,3%), Multipara sebanyak 41 orang (57,7%).

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, dan Paritas.

Umur	f	Persentase (%)
20-35 Tahun	55	77,5
>35 Tahun	16	22,5
Pendidikan		
Sekolah Dasar	1	1,4
Sekolah Menengah Pertama	4	5,6
Sekolah Menengah Atas	49	69,0
Perguruan Tinggi	17	23,9
Pekerjaan		
IRT	53	74,6
PNS	10	14,1
Pegawai Swasta	8	11,3
Paritas		
Primipara (1)	30	32,3
Multipara (2-4)	41	57,7

Analisa Univariat

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariate tergantung dari jenis datanya.

Berdasarkan Tabel 2 pengetahuan dari responden 71 (100%) ibu yang menggunakan KB IUD, menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 30 orang (42,3%), cukup sebanyak 13 orang (18,3%) dan baik sebanyak 28 orang (39,4%). sikap dari responden 71 (100%) ibu yang

menggunakan KB IUD, menunjukkan bahwa responden dengan sikap negative sebanyak 36 orang (50,7%) dan sikap positif sebanyak 35 orang (49,3%). dukungan suami dari responden 71 (100%) ibu yang menggunakan KB IUD, menunjukkan bahwa responden dengan dukungan suami kurang sebanyak 39

orang (54,9%), dan baik sebanyak 32 orang (45,1%). Kontrasepsi IUD kontrasepsi IUD dari responden 71 (100%) ibu yang menggunakan KB IUD, menunjukkan bahwa responden akseptor baru sebanyak 37 orang (52,1%) dan akseptor lama sebanyak 34 orang (47,9%)

Tabel 2 Distribusi Berdasarkan Pengetahuan dalam Memilih Alat Kontrasepsi IUD di Puskesmas Pelabuhan Sambas Kec. Sibolga Sambas Tahun 2018.

Pengetahuan	f	Persentase (%)
Kurang	30	42,3
Cukup	13	18,3
Baik	28	39,4
Sikap		
Negatif	36	50,7
Positif	35	49,3
Dukungan Suami		
Kurang	39	54,9
Baik	32	45,1
Kontrasepsi IUD		
Akseptor Baru	37	52,1
Akseptor Lama	34	47,9

Analisis Bivariat

Analisa ini memiliki tujuan untuk menganalisa hubungan anatar variabel independent dengan variabel dependent. Maka disini menggunakan uji chi square, dengan derajat kepercayaan 95%.

Secara analisis deskriptif hasil bivariat di masukkan ke dalam tabulasi silang dan secara analisa statistik menggunakan uji *Chi-square*, untuk menganalisis pengaruh antar variabel dependen dan independen, dengan hasil sebagai berikut

Berdasarkan tabel 3 dapat di ketahui bahwa distribusi frekuensi pengetahuan dari responden 71 (100%) ibu yang menggunakan KB IUD, menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 31 orang (43,7%), cukup sebanyak 20 orang (28,2%) dan baik sebanyak 20 orang (28,2%). Kontrasepsi IUD dari responden 71 (100%) ibu yang menggunakan KB IUD, menunjukkan bahwa responden dengan akseptor baru sebanyak 37 orang (52,1%) dan akseptor lama sebanyak 34 orang (47,9%). dapat di ketahui bahwa distribusi frekuensi

sikap dari responden 71 (100%) ibu yang menggunakan KB IUD, menunjukkan bahwa responden dengan sikap negatif sebanyak 43 orang (60,6%) dan sikap positif sebanyak 28 orang (39,4%). Kontrasepsi IUD dari responden 71 (100%) ibu yang menggunakan KB IUD, menunjukkan bahwa responden dengan akseptor baru sebanyak 37 orang (52,1%) dan akseptor lama sebanyak 34 orang (47,9%). dapat di ketahui bahwa distribusi frekuensi dukungan suami dari responden 71 (100%) ibu yang menggunakan KB IUD, menunjukkan bahwa responden dengan dukungan suami kurang sebanyak 31 orang (43,7%), cukup sebanyak 24 orang (33,8%) dan baik sebanyak 16 orang (22,5%). Kontrasepsi IUD dari responden 71 (100%) ibu yang menggunakan KB IUD, menunjukkan bahwa responden dengan akseptor baru sebanyak 37 orang (52,1%) dan akseptor lama sebanyak 34 orang (47,9%)

Tabel 3 Faktor Yang Mempengaruhi Akseptor KB Dalam Memilih Alat Kontrasepsi IUD Berdasarkan Pengetahaun.

Tabel 2 Faktor Yang Mempengaruhi Akseptor KB Dalam Memilih Alat Kontrasepsi IUD Berdasarkan Pengetahaun di Puskesmas Pelabuhan Sambas Kec. Sibolga Sambas Tahun 2018.

Pengetahuan	Kontrasepsi IUD						P-Value
	Baru		Lama		Jumlah		
	f	%	f	%	f	%	
Kurang	28	39,4	3	4,2	31	43,7	0,000
Cukup	8	11,3	12	16,9	20	28,2	
Baik	1	1,4	19	26,8	20	28,2	
Sikap							
Negatif	37	52,1	6	8,5	43	60,6	0,000
Positif	0	0	28	39,4	28	39,4	
Dukungan Suami							
Kurang	24	33,8	7	9,9	31	43,7	0,000
Baik	3	4,2	13	18,3	16	22,5	

PEMBAHASAN

Faktor Yang Mempengaruhi Akseptor KB Dalam Memilih Alat Kontrasepsi IUD Berdasarkan Pengetahuan

Berdasarkan distribusi frekuensi pengetahuan dari responden 71 (100%) ibu yang menggunakan KB IUD, menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 31 orang (43,7%), cukup sebanyak 20 orang (28,2%) dan baik sebanyak 20 orang (28,2%). Kontrasepsi IUD dari responden 71 (100%) ibu yang menggunakan KB IUD, menunjukkan bahwa responden dengan akseptor baru sebanyak 37 orang (52,1%) dan akseptor lama sebanyak 34 orang (47,9%).

Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai $p\text{Value} = 0,000 < 0,05$, artinya ada faktor yang mempengaruhi akseptor KB dalam memilih alat kontrasepsi IUD berdasarkan pengetahuan di Puskesmas Pelabuhan Sambas Kec. Sibolga Sambas Tahun 2018.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sutanti (2013) tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemilihan kontrasepsi IUD pada Wanita Usia Subur di Desa Sepanjang Wilayah Kerja Puskesmas Sepanjang Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji X2 didapatkan X2 hitung 17.544 pada taraf signifikansi (2-sided) 0.00 lebih kecil dari df 2 dengan α 0.05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak

dan H_1 diterima. Sedangkan analisis hubungan sikap dengan pemilihan kontrasepsi dengan menggunakan uji X2 didapatkan X2 hitung 17.544 pada taraf signifikansi (2-sided) 0.00 lebih kecil dari df 2 dengan α 0.05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. (14)

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sari (2016) tentang hubungan pengetahuan ibu dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Payung Rejo Kabupaten Lampung Tengah. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden menggunakan IUD sebagai alat kontrasepsi (39,3%) dengan mayoritas pengetahuan baik (60,7%). Alasan utama penggunaan IUD bagi responden adalah keamanan dari segi kesehatan. Sebaliknya alasan responden menolak menggunakan IUD adalah perasaan tidak nyaman ketika proses pemasangan dan selama menggunakannya. Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu terhadap penggunaan kontrasepsi IUD dengan $p < 0,034$. Simpulan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu terhadap penggunaan kontrasepsi IUD di Puskesmas Payung Rejo. (15)

Menurut peneliti pengetahuan dapat mempengaruhi ibu dalam memilih kontrasepsi IUD. Ibu dengan pengetahuan baik maka ia akan menjadi akseptor KB lama karena

pengetahuan dapat mempengaruhi tindakan seseorang dalam memilih dan melakukan sebuah perbuatan. Meskipun pengetahuannya kurang, tetapi dari pihak Puskesmas dan lintas sektoral serta kader-kader KB telah memberikan promosi mengenai KB IUD dan manfaatnya dalam menggunakan KB IUD serta dijelaskan juga bahwa ibu tidak perlu takut dalam pemasangan KB IUD yang mereka anggap selama ini akan tertanam didalam rahim dan perdarahan, rasa takut dan malu pada proses pemasangan KB IUD. Setelah ibu diberikan penyuluhan dan promosi ibu menerima dan mengetahui informasi yang akurat sehingga ibu merasa tertarik dan menggunakan KB IUD sebagai alat kontrasepsi yang dipakainya.

Faktor Yang Memengaruhi Akseptor KB Dalam Memilih Alat Kontrasepsi IUD Berdasarkan Sikap

Berdasarkan tabel 4.7. dapat di ketahui bahwa distribusi frekuensi sikap dari responden 71 (100%) ibu yang menggunakan KB IUD, menunjukkan bahwa responden dengan sikap negatif sebanyak 43 orang (60,6%) dan sikap positif sebanyak 28 orang (39,4%). Kontrasepsi IUD dari responden 71 (100%) ibu yang menggunakan KB IUD, menunjukkan bahwa responden dengan akseptor baru sebanyak 37 orang (52,1%) dan akseptor lama sebanyak 34 orang (47,9%).

Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai $pValue = 0,000 < 0,05$, artinya ada faktor yang mempengaruhi akseptor KB dalam memilih alat kontrasepsi IUD berdasarkan sikap di Puskesmas Pelabuhan Sambas Kec. Sibolga Sambas Tahun 2018.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Sikap merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sutanti (2013) tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemilihan kontrasepsi IUD

pada Wanita Usia Subur di Desa Sepanjang Wilayah Kerja Puskesmas Sepanjang Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji X² didapatkan X² hitung 17.544 pada taraf signifikansi (2-sided) 0.00 lebih kecil dari df 2 dengan α 0.05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan analisis hubungan sikap dengan pemilihan kontrasepsi dengan menggunakan uji X² didapatkan X² hitung 17.544 pada taraf signifikansi (2-sided) 0.00 lebih kecil dari df 2 dengan α 0.05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. (16)

Menurut peneliti sikap dapat mempengaruhi ibu untuk memilih kontrasepsi IUD, sikap yang negatif ditimbulkan karena pemikiran bahwa banyak anak banyak rezeki dan beberapa ibu sangat jarang mengikuti acara-acara penyuluhan mengenai KB. Hanya ibu kader PKK saja yang aktif mengikuti terhadap KB IUD. Setelah petugas kesehatan memberikan penyuluhan begitu pentingnya untuk menjaga jarak kehamilan agar anak-anak yang dilahirkan mendapat kasih sayang, perhatian dan pendidikan yang lebih baik. Setelah petugas kesehatan, lintas sektor, kader KB memberikan promosi dan penyuluhan baik perorangan maupun secara berkelompok terlebih kepada wanita yang sedang hamil dan akan mempersiapkan kelahiran sudah seharusnya memikirkan alat kontrasepsi yang akan dipakai setelah persalinan. (17)

Faktor Yang Memengaruhi Akseptor KB Dalam Memilih Alat Kontrasepsi IUD Berdasarkan Dukungan Suami

Berdasarkan distribusi frekuensi dukungan suami dari responden 71 (100%) ibu yang menggunakan KB IUD, menunjukkan bahwa responden dengan dukungan suami kurang sebanyak 25 orang (35,2%), cukup sebanyak 30 orang (42,3%) dan baik sebanyak 16 orang (22,5%). Kontrasepsi IUD dari responden 71 (100%) ibu yang menggunakan KB IUD, menunjukkan bahwa responden dengan akseptor baru sebanyak 37 orang

(52,1%) dan akseptor lama sebanyak 34 orang (47,9%).

Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai $pValue = 0,000 < 0,05$, artinya ada faktor yang mempengaruhi akseptor KB dalam memilih alat kontrasepsi IUD berdasarkan pengetahuan di Puskesmas Pelabuhan Sambas Kec. Sibolga Sambas Tahun 2018.

Beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi antara lain pengetahuan, informasi oleh petugas lapangan KB dan dukungan suami. Pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan alat kontrasepsi, semakin baik pengetahuan seseorang tentang kontrasepsi semakin rasional dalam menggunakan alat kontrasepsi. Selain itu tingginya tingkat pendidikan seseorang juga akan mendukung mempercepat penerimaan informasi KB pada pasangan usia subur (18). Informasi yang baik dari petugas membantu klien dalam memilih dan menentukan jenis kontrasepsi yang dipakai. Informasi yang baik akan memberikan kepuasan klien yang berdampak pada penggunaan kontrasepsi yang lebih lama sehingga membantu keberhasilan KB. Selain itu, dukungan suami juga mempengaruhi penggunaan kontrasepsi. Klien yang diberikan dukungan oleh suami akan menggunakan kontrasepsi secara terus menerus sedangkan yang tidak mendapat dukungan suami akan sedikit menggunakan kontrasepsi. (5)

Menurut peneliti bahwa dukungan suami merupakan faktor yang mempengaruhi ibu untuk memilih kontrasepsi IUD, ibu dengan suami yang mendukung ibu maka ia akan tetap memilih KB IUD sebagai alat kontrasepsi yang dipakainya. Terdapat dukungan suami yang cukup baik bagi ibu yang memilih kontrasepsi IUD karena suami memberi dukungan secara emosional yaitu suami menyarankan kepada ibu untuk menggunakan KB IUD, dukungan secara penghargaan yaitu suami memberikan tanda tangan dilembar *informed consent*, dukungan secara instrumental yaitu ikut dengan ibu saat akan memasang KB IUD, dan dukungan informatif yaitu dengan memberikan nasihat

berupa mengingatkan ibu untuk memeriksakan KB IUD secara rutin ke petugas kesehatan.

Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Akseptor KB Dalam Memilih Alat Kontrasepsi IUD

Hasil uji Uji Regresi Berganda Binary (*Logistic Regression*) menunjukkan bahwa nilai $pValue = 0,008 < 0,05$, artinya pengetahuan merupakan faktor yang paling mempengaruhi akseptor KB dalam memilih alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Pelabuhan Sambas Kec. Sibolga Sambas Tahun 2018.

Beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi antara lain pengetahuan, informasi oleh petugas lapangan KB dan dukungan suami (19). Pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan alat kontrasepsi, semakin baik pengetahuan seseorang tentang kontrasepsi semakin rasional dalam menggunakan alat kontrasepsi. Selain itu tingginya tingkat pendidikan seseorang juga akan mendukung mempercepat penerimaan informasi KB pada pasangan usia subur. Informasi yang baik dari petugas membantu klien dalam memilih dan menentukan jenis kontrasepsi yang dipakai. Informasi yang baik akan memberikan kepuasan klien yang berdampak pada penggunaan kontrasepsi yang lebih lama sehingga membantu keberhasilan KB. Selain itu, dukungan suami juga mempengaruhi penggunaan kontrasepsi. Klien yang diberikan dukungan oleh suami akan menggunakan kontrasepsi secara terus menerus sedangkan yang tidak mendapat dukungan suami akan sedikit menggunakan kontrasepsi. (20)

Menurut peneliti dari faktor (pengetahuan, sikap dan dukungan suami) yang paling mempengaruhi akseptor KB dalam memilih alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Pelabuhan Sambas Kec. Sibolga Sambas Tahun 2018 adalah pengetahuan. Pengetahuan dapat mempengaruhi ibu dalam memilih kontrasepsi IUD. Ibu dengan pengetahuan baik maka ia akan menjadi akseptor KB lama karena pengetahuan dapat mempengaruhi tindakan seseorang dalam memilih dan melakukan sebuah perbuatan. Meskipun

pengetahuannya kurang, tetapi dari pihak Puskesmas dan lintas sektoral serta kader-kader KB telah memberikan promosi mengenai KB IUD dan manfaatnya dalam menggunakan KB IUD serta dijelaskan juga bahwa ibu tidak perlu takut dalam pemasangan KB IUD yang mereka anggap selama ini akan tertanam didalam rahim dan perdarahan, rasa takut dan malu pada proses pemasangan KB IUD.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang berjudul Analisis faktor yang mempengaruhi akseptor KB dalam memilih alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Pelabuhan Sambas Kec. Sibolga Sambas tahun 2018 yang telah disajikan pada faktor yang mempengaruhi akseptor KB dalam memilih alat kontrasepsi IUD berdasarkan pengetahuan di Puskesmas Pelabuhan Sambas Kec. Sibolga Sambas Tahun 2018.

SARAN

Sebagai bahan kajian dalam mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan kontrasepsi IUD yang ditinjau berdasarkan pengetahuan, sikap, dan dukungan suami. Disarankan bagi ibu perlu meningkatkan pengetahuannya mengenai kontrasepsi dari tenaga kesehatan ataupun dari media elektronik dan media lainnya serta mengikutsertakan suami agar meningkatkan peran aktif dalam mendukung ibu untuk memilih alat kontrasepsi IUD.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ucapkan terima kasih kepada kepala Puskesmas Pelabuhan Sambas yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini dan semua pihak yang sudah mendukung penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Salviana S, Hasifah H, Suryani S. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Untuk Menggunakan Metode Kontrasepsi Hormonal (IMPLANT) Pada Akseptor KB Di

- Puskesmas Kassi-Kassi Makassar. *J Ilm Kesehat Diagnosis*. 2013;2(4):117–26.
2. Statistik BP. Gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pemakaian KB AKDR di Puskesmas Rambah Samo I Barat Rokan Hulu. *J Matern Neonatal*. 2013;1(2).
3. Darmawati dan Zaharia Fitri. Kenaikan Berat Badan Pada Aseptor Kontrasepsi Hormonal di Desa Batoh Thun 2012. *J Ilmu Keperawatan*. 2012;
4. Sujono TA, Milawati A, Hakim AR. Pengaruh Pemakaian Kontrasepsi terhadap Peningkatan Tekanan Darah Wanita di Puskesmas Wonogiri. *J Farm Klin Indones*. 2013;2(2):61–70.
5. Aryanti H, Ani LS, Karmaya NM, Zulkifli DA. Faktor-Faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi pada wanita kawin usia dini di Kecamatan Aikmel , Kabupaten Lombok Timur. Vol. 2, *Public Health and Preventive Medicine Archive*. 2014. 189-197 p.
6. Hubungan pengetahuan dan Sikap dengan Pemilihan.
7. Kuswandari TD, Raharjo B, Nugroho FS. Perbedaan Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Pemberian Pendidikan Dengan Metode Snowball Thorowing Tentang Kontrasepsi Hormonal Pada Pasangan Usia Subur Non Akseptor KB di Pucangan Puskesmas Kartasura Kabupaten Sukoharjo. 2015;
8. Kartini B. Indikator Kesehatan SDGs di Indonesia. 15 mei 2017. :18.
9. dr. Agustama Apt.Mkes. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. Profil Dinas Kesehat Provinsi Sumatera Utara. 2017;1:51.
10. Sarce Pinontoan, Sesca D. Solang SGJT. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Di Puskesmas Tatelu Kabupaten Minahasa Utara. *J Ilm Bidan*. 2014;2(1):17–23.
11. Sari NH. Hubungan pengetahuan ibu dengan penggunaan alat kontrasepsi

- IUD di puskesmas payung rejo kabupaten lampung tengah. J Kebidanan. 2016;52.
12. Atikah Proverawati D. Panduan Memilih Kontrasepsi. Kedua. Yogyakarta: Nuha Medika; 2017.
 13. Suratun D. Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: Trans Info Media; 2017.
 14. Mulyani N Siti RM. Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi. Kedua. Yogyakarta: Nuha Medika; 2017.
 15. Pruwoastuti E. Panduan Materi Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana. Yogyakarta: Pustakabarupers; 2015. 181 p.
 16. Setianingrum Erna. Pelayanan Keluarga Berencana. 2018.
 17. Notoadmodjo S. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012. 138-142 p.
 18. Ariani Ap. Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan. Yogyakarta: Nuha Medika;
 19. Mubarak WI. Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika; 2012.
 20. Kusyanti T dkk. Menjawab Pertanyaan Dalam Praktek Klinik Kebidanan (PKK). Jakarta: TIM; 2012.
 21. Ridwan A. Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika. Kelima. Z A, editor. Bandung: Alfabeta; 2013. 18-20 p.
 22. Susanto As FY. Kebutuhan Dasar Manusia Teori Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional. Jakarta: Pustaka Baru Press; 2017.
 23. Panduan Penyusunan Karya Tulis.
 24. Muhammad I. Pemanfaatan spss dalam Penelitian Bidang Kesehatan dan Umum. Ketujuh. Razia B, editor. Bandung: Citapustaka Media Perintis; 2017. 155-164 p.
 25. Sutanti H. Hubungan pengetahuan dan Sikap dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD pada Wanita Usia Subur di Desa Sepanjang Wilayah Kerja Puskesmas Sepanjang Kabupaten Banyuwangi tahun 2013. J Ilm Kesehat Rustida. 2014;1(1):24–31.